

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi sekarang ini pendidikan memegang peranan penting bagi semua orang, karena dengan pendidikan semua orang akan memiliki bekal untuk kehidupan dimasa mendatang. Dewasa ini kebutuhan pendidikan semakin meningkat, sehingga mendorong pemerintah untuk menyalurkan berbagai bantuan bagi kelangsungan pendidikan di Indonesia. Ada beberapa macam bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan di Indonesia, diantaranya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar. Pemerintah berupaya dalam meningkatkan pendidikan melalui kebijakan-kebijakan yang menuntut peningkatan mutu pendidikan. Pembentukan visi dan misi yang relevan sesuai dengan perkembangan jaman dan tahapan jenjang pendidikan formal mulai dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (PT).

Dana BOS merupakan program pemerintah untuk menyediakan pendanaan biaya nonpersonal bagi pendidikan SD sampai SMP sebagai pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun, yang disalurkan kepada instansi-instansi pendidikan khususnya untuk sekolah tingkat SD sampai dengan tingkat SMP baik yang negeri

maupun swasta yang telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan dan disalurkan pada setiap periode tertentu. Salah satunya di lembaga pendidikan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II. Dana bantuan tersebut diterima oleh Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II yang menaungi 15 sekolah, mulai dari tingkat Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) hanya diterima oleh 6 SDK, 4 SMPK dan 1 SMAK yang bernaung di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II. Hal ini menyebabkan adanya kerjasama semua pihak demi tercapainya pembelanjaan dana BOS tepat sasaran dalam mendukung program wajib belajar sembilan tahun yang efektif dan efisien. Pengelolaan dana BOS dapat terlaksana dengan tertib administrasi, transparan, akuntabel, tepat waktu dan terhindar dari penyimpangan di masa mendatang.

Dalam penerapan teknologi informasi saat ini telah tersebar ke seluruh bidang tanpa terkecuali dalam pengelolaan Dana Operasional Sekolah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 34 ayat 2 menyebutkan bahwa Pemerintah pusat dan pemerintah daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar minimal pada jenjang pendidikan dasar tanpa memungut biaya, sedangkan dalam ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah,

pemerintah daerah dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat undang-undang tersebut adalah Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar (SD dan SMP), serta satuan pendidikan lain yang sederajat.

Salah satu indikator penuntasan program Wajib Belajar sembilan tahun dapat diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD dan SMP. Pada tahun 2005 APK SD telah mencapai 115%, sedangkan SMP pada tahun 2009 telah mencapai 98,11%, sehingga program wajib belajar sembilan tahun telah tuntas tujuh tahun lebih awal dari target deklarasi Education For All (EFA) di Dakar. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dimulai sejak bulan Juli 2015, telah berperan secara signifikan dalam percepatan pencapaian program wajib belajar sembilan tahun. Oleh karena itu, mulai tahun 2009 Pemerintah telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS, dari perluasan akses menuju peningkatan kualitas.

Sebagai perwujudan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pada tahun 2005 pemerintah mengeluarkan program dana Bantuan Operasional Sekolah (Depdiknas 2009), berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun 2013 menerangkan bahwa, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah

yang pada dasarnya untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan, dengan sasaran semua sekolah SD/SDLB dengan jumlah peserta didik minimal 60 orang untuk jumlah nominal sebesar Rp 800.000 per peserta didik per tahun dan untuk SMP/SMPLB/SMPT nominalnya sebesar Rp. 1.000.000 peserta didik per tahun, termasuk SD-SMP Satu Atap (SATAP) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKB Mandiri) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di seluruh provinsi di Indonesia, dana BOS dikeluarkan dalam empat triwulan untuk satu tahun (satu periode), berdasarkan prosedur yang ada dana BOS harus dikelola secara relevan dan efektif.

Dalam penggunaan dana BOS tiap sekolah berdasarkan kesepakatan dan keputusan bersama Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah yang sudah terdaftar pada salah satu sumber penerimaan dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dan atau Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) disamping dana yang diterima dari pemerintah daerah maupun sumber lain yang sah. Dengan demikian ada beberapa jenis pembiayaan investasi personalia yang diperbolehkan untuk dibiayai dengan dana BOS. Sebagian dana BOS tersebut untuk mendanai pembelian buku teks pelajaran, pembelian buku referensi untuk perpustakaan. Melalui program BOS, diharapkan pihak sekolah untuk dapat mengembangkan sekolahnya dalam hal ini pihak sekolah dapat mengelola dana BOS secara profesional, transparan serta dapat mempertanggungjawabkannya.

Dana BOS menjadi sarana penting dalam meningkatkan pemberdayaan sekolah sebagai rangka peningkatan akses, mutu dan manajemen sekolah. Dalam pengelolaan dana BOS di unit sekolah SDK sampai SMAK yang berada di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II, telah sesuai dengan rencana yang diberikan oleh petunjuk teknis (Juknis) dalam menyusun pertanggungjawaban laporan keuangannya.

Kendala dalam pengelolaan dana BOS selama ini adalah pencatatan manual yang terkadang dapat terjadi kesalahan, yang mana tidak dilengkapi dengan pemeriksaan berkala, dan tidak ada pengendalian arus kerja. Dengan demikian dapat mengganggu kegiatan operasional sekolah. Dari beberapa unit sekolah SDK sampai SMAK juga masih ada yang belum maksimal dalam pencatatan laporan keuangannya, meskipun dalam penyusunan laporan keuangannya sudah memenuhi aturan juknis (petunjuk teknis). Diantara 11 unit sekolah tersebut dalam mendapatkan dana BOS yang diberikan pemerintah melalui Yayasan dibedakan berdasarkan jumlah siswa dan berdasarkan daerah tinggal siswa yang berada pada unit masing-masing. Untuk itu pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan pada Rencana Jangka Menengah yang disusun 4 tahun. Sekolah harus menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam bentuk Rencana Kegiatan dan anggaran Sekolah (RKAS). Rencana Jangka Menengah dan RKAS harus mendapat persetujuan dari rapat para dewan pendidik setelah mendapat pertimbangan Komite Sekolah dan telah disahkan oleh Dinas

Pendidikan Kabupaten/kota (untuk sekolah negeri) atau yayasan (untuk sekolah swasta).

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa pada sistem yang ada sekarang masih belum maksimal dalam mengontrol anggaran operasional setiap triwulannya. Dalam menanggapi kendala tersebut, suatu sistem informasi akuntansi yang tertulis dan dilengkapi dengan pengendalian yang cukup. Sistem informasi akuntansi tersebut meliputi prosedur penyusunan RKAS dan laporan BKU, prosedur penerimaan, pengeluaran, pencatatan transaksi sampai penyusunan laporan keuangan dana BOS. Untuk membantu pengelolaan dana hibah pemerintah di sekolah. Oleh karena itu, tugas akhir ini berisi **“Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Dana Bantuan Operasional Sekolah di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II Surabaya”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Untuk mengetahui pembahasan yang lebih mendalam, terarah dan dapat berjalan lebih baik, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap bendahara unit sekolah SDK sampai bendahara unit sekolah SMAK di bawah naungan Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II. Berdasarkan uraian di atas, sehingga penulis membatasi ruang lingkup penelitian pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk mengetahui prosedur-prosedur dan mencoba memperbaiki sistem yang diperlukan tanpa merubah sistem

yang ada pada masing-masing unit serta penempatan penelitian dilingkup Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II, pengumpulan informasi, prosedur pencatatan keuangan sampai prosedur pembuatan laporan pertanggung jawaban dana BOS.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian dilingkup Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II ini peneliti hanya membatasi pada hal-hal tertentu saja, yaitu;

1. Prosedur pembuatan Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah dan laporan Buku Kas Umum tiap satu tahun sekali.
2. Prosedur penerimaan dana BOS.
3. Prosedur pengeluaran dana BOS.
4. Prosedur pencatatan transaksi dana BOS.
5. Prosedur pembuatan laporan keuangan dana BOS.
6. Hasil dari laporan keuangan dana BOS berupa laporan pertanggungjawaban dana BOS.

### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Dalam penyusunan tugas akhir mempunyai 2 tujuan, yaitu;

1. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui pengertian dan landasan umum program dana BOS
  - b. Membantu dalam penyusunan pengajuan RAPBS,

- c. RKAS dan laporan BKU dana BOS pada Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II.

## 2. Tujuan umum

- a. Merupakan salah satu syarat penelitian tugas akhir Prodi D-III Akuntansi
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern yang terdapat dalam sistem akuntansi pengeluaran dana BOS di Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II
- c. Untuk mengetahui bagaimana alokasi dana pemerintah (BOS) dilakukan dengan cara penetapan anggaran untuk setiap periode.
- d. Untuk memudahkan dalam menyusun laporan keuangan dan transaksi-transaksi terkait yang digunakan sebagai pertanggungjawaban penggunaan dana BOS.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian.

1. Untuk Yayasan Yohanes Gabriel Perwakilan II Surabaya, sebagai upaya untuk mengantisipasi terjadinya penyelewengan keuangan sekolah dan pengelolaan dana BOS dengan lebih meningkatkan pemeriksaan terhadap laporan keuangan setiap bulan.
2. Meningkatkan kedisiplinan laporan keuangan dana BOS .
3. Mempermudah dalam pengerjaan laporan keuangan BOS.
4. Untuk menghemat waktu dalam pengerjaan laporan keuangan dana BOS.

5. Dana BOS dapat tersalurkan tepat dan sesuai dengan Petunjuk Teknis (Juknis) yang ada.
6. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa lain.
7. Mampu menghasilkan karya tulis yang berguna bagi orang lain.
8. Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa lain.
9. Mampu menghasilkan karya tulis yang berguna bagi orang lain.